

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya corona virus disease 2019 atau disebut COVID-19 yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). COVID-19 merupakan suatu wabah penyakit atau virus yang sudah menyebar hampir ke seluruh belahan dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan yang merupakan salah satu kota yang terletak di negara China. Pada awal tahun 2020 virus ini mulai masuk ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk Pulau Bali dan melumpuhkan berbagai sektor yang ada seperti sektor industri, pendidikan, hingga sektor pariwisata. Covid-19 merupakan wabah penyakit yang paling berdampak dalam sejarah pariwisata di Indonesia khususnya di Bali. Kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan drastis hingga 82,96%. Sepinya wisatawan yang berkunjung ke Bali berdampak pada penutupan bisnis-bisnis pariwisata di Bali yang mengakibatkan kerugian finansial sebesar Rp.9,7 triliun setiap bulannya. Contohnya selama lima bulan antara bulan Februari – Juni 2020, Bali mengalami kerugian sebanyak Rp.48,5 triliun. Selain itu, Covid-19 juga telah mengakibatkan 71.313 sampai dengan 76.200 orang kehilangan pekerjaan baik yang dirumahkan sementara maupun pemutusan hubungan kerja. Mayoritas penduduk Pulau Bali bekerja pada sektor pariwisata. Bagi Pulau Bali, pariwisata merupakan jantung karena perekonomian Pulau Bali sangat bergantung pada dinamika pariwisata (BBC News, 2020).

Pulau Bali merupakan salah satu Pulau di Indonesia yang kaya dengan destinasi wisata alam maupun wisata budayanya. Mayoritas penduduk Pulau Bali menganut agama Hindu maka dari itu Pulau Bali dikenal sebagai Pulau seribu pura. Hal ini tentu dapat menarik para wisatawan mancanegara untuk datang dan berkunjung ke Bali karena selain memiliki wisata alam yang indah Bali juga memiliki adat dan budaya yang unik sehingga banyak pula kesenian di Bali yang tidak kalah menarik para wisatawan. Masyarakat Pulau Bali pun sangat hangat dan ramah menyambut kedatangan para wisatawan. Dengan demikian tidak heran jika Pulau Bali menjadi primadona bagi wisatawan baik domestik maupun

mancanegara. Destinasi wisata di Pulau Bali tersebar secara menyeluruh hampir di setiap Kabupatennya. Dengan kata lain, banyak sekali destinasi wisata alam seperti pegunungan, sawah, air terjun, sungai, danau, Pantai dan masih banyak pula objek wisata buatan lainnya yang bisa kita kunjungi ketika berkunjung ke Bali. Adapun salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki banyak destinasi wisata serta menjadi pusat wisata di Pulau Bali yakni Kabupaten Badung.

Kabupaten Badung merupakan salah satu dari 9 Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali. Kabupaten Badung memiliki luas wilayah 418,52 Km² yang meliputi 6 kecamatan, yaitu kecamatan Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta, Kuta Utara dan Kuta selatan. Jumlah Penduduk Kabupaten Badung berdasarkan Sensus Penduduk 2010 berjumlah 543.332 jiwa dengan rincian 277.536 jiwa laki-laki dan 265.796 jiwa perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Badung ini lebih kurang 13,96 persen dari jumlah penduduk Provinsi Bali. Mayoritas penduduknya menganut agama Hindu, dengan kegiatan upacara keagamaan dan adatnya yang unik dan menarik. Mata pencaharian penduduk sebagian besar hidup dari sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Pendapatan daerahnya sebagian besar bersumber dari sektor Pariwisata. Kabupaten Badung merupakan pintu gerbang utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Pariwisata di Kabupaten Badung sangat terkenal di mata dunia Internasional karena pertaniannya, perikanan, dan kelautan, yang bersinergi dengan kepariwisataan berbasis budaya. (DPRD Kabupaten Badung, 2022)

Setiap Kabupaten di Bali memiliki daya tarik tersendiri sesuai dengan keadaan alam dan budaya masyarakatnya, salah satu contohnya yaitu Kabupaten Badung yang terkenal dengan keindahan Pantai – Pantainya serta objek wisata buataannya. Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Bali yang memiliki potensi perdagangan yang sangat baik di antara Kabupaten kota lainnya karena Kabupaten Badung memiliki tempat – tempat pariwisata yang menarik bagi wisatawan. Upah Minimum Rakyat (UMR) di Kabupaten Badung merupakan UMR tertinggi dibandingkan dengan UMR Kabupaten kota lainnya. UMR Kabupaten Badung yaitu Rp.2.961.285,40 hal ini dikarenakan Kabupaten Badung merupakan pintu gerbang utama pariwisata di Pulau Bali. (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020)

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, Bali mengalami kelumpuhan total pada sektor pariwisata. Dikarenakan untuk mendukung kebijakan – kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penularan virus Covid-19, pemerintah harus menutup akses penerbangan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, baik itu pada kedatangan wisatawan domestik maupun pada kedatangan wisatawan internasional. Hotel-hotel, bar, restoran, mall atau supermarket serta objek-objek wisata di seluruh Bali juga ditutup selama pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan ini, para pelaku pariwisata tidak ada yang bisa datang ke Bali untuk berwisata. Hal ini tentu berdampak besar pada masyarakat di Bali karena mereka tidak memiliki pemasukan akibat tidak ada wisatawan yang berkunjung ke Bali. Kondisi yang terjadi pada saat ini membuat masyarakat Bali yang bergantung pada sektor pariwisata terkena dampaknya. Banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh para pelaku usaha yang bergerak di sektor pariwisata karena mereka tidak sanggup membayar gaji karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan kembali ke Bali saat pandemi Covid-19

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Kabupaten Badung, Provinsi Bali saat pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Kabupaten Badung, Provinsi Bali saat pandemic Covid-19?

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan membaca serta mencari referensi penelitian yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti, tinjauan pustaka berfungsi sebagai acuan dalam membuat suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Novi Wulandari (2022) yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Badung Dalam Mempromosikan Daya Tarik Wisata Badung Di Era Covid-19”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil temuan berupa upaya promosi yang dilakukan melalui sosial media serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan di bidang pariwisata.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fachri Ahmad (2022) yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang ditemukan yakni Dinas Pariwisata Kota Gorontalo ikut memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dengan membentuk Lembaga khusus yang berfokus pada sektor pariwisata, mengatur sumber daya yang potensial, serta memfasilitasi pengembangan wisata.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Musyayadah (2021) yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Tempat Wisata Pantai Prigi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Masa Pandemi”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil temuannya berupa upaya promosi pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek melalui media elektronik seperti media sosial serta *event-event* pariwisata dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang berfokus pada pariwisata.

Penelitian keempat dilakukan oleh Meilita Permatasari (2021) yang berjudul “Starategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Potensi Pariwisata Telaga Ngebel Ponorogo Di Era Pandemi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil temuan yakni melakukan promosi dengan bauran promosi

seperti *product, price, place, promotion, power, process, and physical evidence*. Yang didukung melalui media konvensional seperti media sosial (*instagram, facebook, youtube*) baliho, radio.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti, Tahun, Judul	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Novi Wulandari (2022) “Peran Dinas Pariwisata Badung Dalam Mempromosikan Daya Tarik Wisata Badung Di Era Covid-19”	Lumpuhnya pariwisata di Bali akibat adanya pandemi Covid-19	Penelitian kualitatif	Melakukan promosi di melalui media sosial serta melakukan pelatihan -pelatihan di bidang pariwisata
Fachri Ahmad (2022) “Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19”	Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pariwisata yang ada di Kota Gorontalo untuk tetap bertahan serta mengembangkannya lagi pariwisatanya pada masa pandemi Covid-19	Penelitian Kualitatif	Dinas Pariwisata Kota Gorontalo ikut memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dengan membentuk Lembaga khusus yang berfokus pada sektor pariwisata, mengatur sumber daya yang potensial, serta memfasilitasi pengembangan wisata.

<p>Musyayadah (2021) “Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Tempat Wisata Pantai Prigi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Masa Pandemi”</p>	<p>Ingin mengembangkan wisata Pantai Prigi pada masa pandemi Covid-19</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Melakukan promosi pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek melalui media elektronik seperti radio, media sosial serta event – event pariwisata dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan – pelatihan yang berfokus pada pariwisata</p>
--	---	------------------------------	---

<p>Meilita Permatasari (2021) “Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dalam Potensi Wisata Telaga Ngebel Di Era Pandemi (Virus Corona 19)”</p>	<p>Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk melakukan promosi Wisata Telaga Ngebel agar tetap menarik wisatawan</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Melakukan promosi dengan menggunakan bauran promosi seperti <i>produc, price, place, promotion, power, process, physical evidence</i>. Yang didukung melalui media konvensional seperti media sosial (<i>Instagram, facebook, youtube</i>), baliho, radio.</p>
--	--	------------------------------	---

1.5 Kerangka Konseptual

a) Pengertian Peran

Menurut Robert Linton (dalam Noviyanti dkk, 2019:1), teori peran merupakan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran adalah pemahaman Bersama untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang memiliki peran tertentu seperti: dokter, mahasiswa, orang tua wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Soekanto (2007: 243) mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuai dengan hak dan kewajibannya dari peran yang dijalankannya. Setiap kehidupan masyarakat sudah memiliki perannya masing-masing dalam menjalani keseharian. Peran dapat diartikan juga sebagai

tuntunan yang diberikan secara terstruktur yang berisi norma-norma, aturan, harapan, tanggung jawab dan lain sebagainya bagi setiap individu yang menjalaninya.

Sutarto (2009) menjabarkan bahwa peran terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Konsepsi peran, yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan pada saat situasi tertentu
2. Harapan peran, yaitu harapan individu terhadap individu yang memiliki kekuasaan atau menduduki posisi tertentu sebagaimana yang seharusnya bertindak
3. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sebenarnya dari seseorang yang memiliki posisi tertentu. Berdasarkan pengertian tentang peran maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah pengaruh, kedudukan sosial, dan status bagi individu yang diberikan kepercayaan menjalankan sesuatu di masyarakat guna menghasilkan pengaruh yang bermanfaat bagi seseorang maupun masyarakat luas dari kedudukannya tersebut.

b) Jenis – jenis peran

jenis jenis peran (*role*) menurut Bruce J. Cogen

1. Peranan nyata (*anacted role*) suatu cara yang diharapkan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran
2. Peranan yang dianjurkan (*prescribed role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu
3. Konflik peranan (*role conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan tertentu

4. Kesenjangan peranan (*role distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional
5. Kegagalan peran (*role failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu
6. Model peranan (*role model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*role set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat menjalankan peranannya.

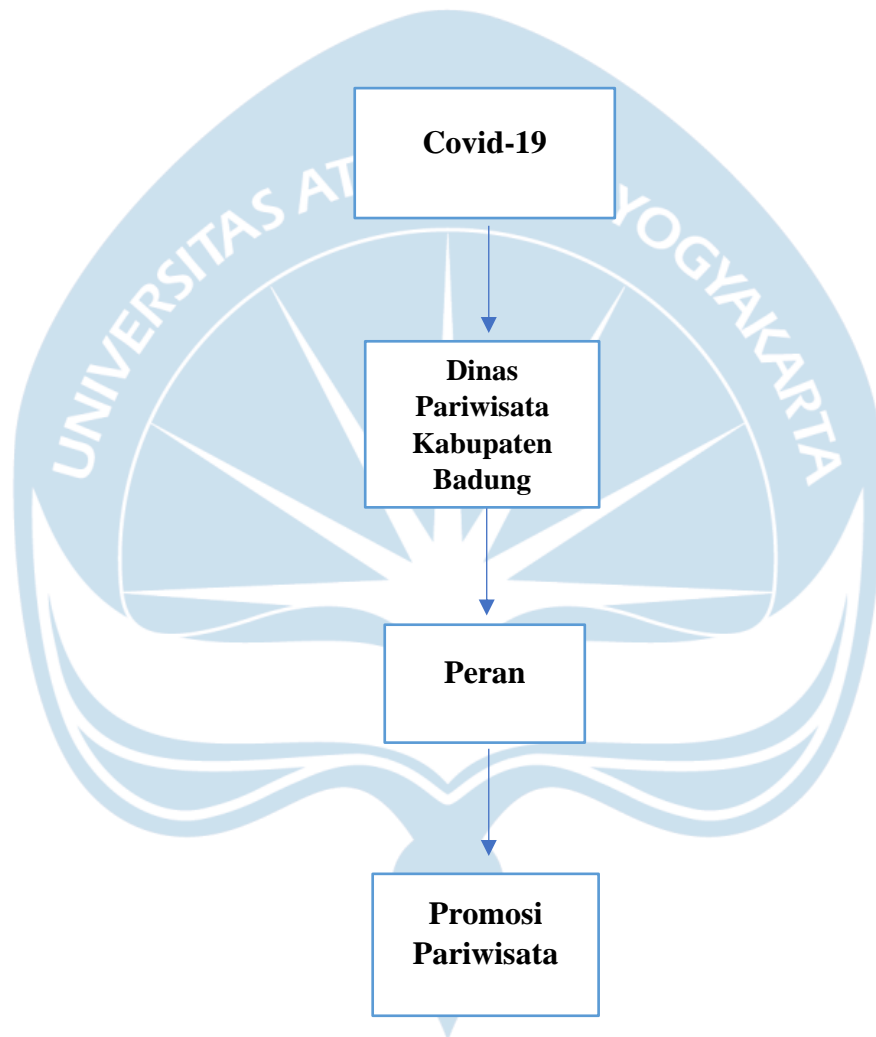
Berdasarkan jenis jenis peran yang sudah dipaparkan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis peran nyata (*anacted role*) yang di mana peran yang sungguh-sungguh dijalankan atau dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung.

Berdasarkan definisi peran menurut beberapa ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna peran merupakan perilaku atau tindakan yang diambil oleh individu atau organisasi yang memiliki hak atas kedudukannya dalam masyarakat dan menjalankan kewajibannya dengan menjalankan peranannya sesuai dengan harapan-harapan masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran yang berbentuk bagan yang dapat menjelaskan serta mempermudah pembaca memahami isi penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan tersebut menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Di dalam penelitian ini nantinya, peneliti ingin mengetahui Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Kabupaten Badung, Provinsi Bali saat pandemic Covid-19 Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Kabupaten Badung bermata pencaharian pada sektor pariwisata. Maka dari itu masyarakat membutuhkan tindakan tegas dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Badung untuk melakukan

program-programnya yaitu menjadi *content creator* dalam kegiatan promosi pariwisata, kemudian sebagai penyandang dana terkait dengan adanya pemberian dana hibah serta menjadi fasilitator dalam melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder dengan tujuan menggairahkan kembali pariwisata di Bali. Pariwisata merupakan jantung bagi Pulau Bali hal ini dikarenakan perekonomian Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata.

1.7 Sistematika penelitian

Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I yaitu berisikan pendahuluan yang mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka berpikir serta sistematika penelitian.
2. Bab II yaitu berisikan metodologi penelitian yang mengenai jenis dan metode penelitian, informan, operasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data, serta cara analisis data.
3. Bab III yaitu berisikan temuan dan pembahasan yang mengenai hasil temuan yang sudah didapatkan peneliti di lapangan. Kemudian adanya pembahasan terkait hasil observasi lapangan serta pengolahan data penelitian.
4. Bab IV yaitu kesimpulan di mana pada bab ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari seluruh isi dalam penelitian ini, serta berisikan jawaban dari pertanyaan penelitian.